

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pulau Bali merupakan tujuan pariwisata yang sudah terkenal ke mancanegara. Pulau Bali memiliki beraneka potensi pariwisata berupa wisata pantai, wisata alam, wisata seni dan budaya. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Bali tahun 2018, jumlah wisman yang berkunjung ke Provinsi Bali pada bulan oktober 2018 tercatat mencapai 517.889 kunjungan. Perkembangan pariwisata di Bali menjadikan industri ini menjadi industri andalan dalam perekonomian daerah, kepariwisataan mempunyai peranan penting dalam peningkatan penyerapan tenaga kerja.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018, jumlah tenaga kerja di Indonesia saat ini mencapai 127,07 juta jiwa dan jumlah angkatan kerja di Provinsi Bali pada februari 2018 mencapai 2.607.288 orang bertambah 138.184 orang dibanding angkatan kerja februari 2017. Tingginya jumlah tenaga produktif ini belum diimbangi dengan perhatian pada status kesehatan dan status gizi pekerja yang memadai yang dapat menurunkan produktivitas tenaga kerja (Anonim, 2005).

Tenaga kerja yang produktif, sehat dan berkualitas, sangat dibutuhkan perusahaan dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat. Pencapaian kesehatan di lingkungan kerja sudah menjadi suatu kebutuhan. Tingkat kesehatan dan produktivitas tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu salah satunya adalah status gizi (Supariasa & Hardinsyah, 2016).

Status gizi pada pekerja mempunyai peran penting, baik bagi kesejahteraan maupun dalam rangka meningkatkan disiplin dan produktivitas. Oleh karena itu pekerja perlu mendapatkan asupan gizi yang cukup dan sesuai dengan jenis atau beban pekerjaan yang dilakukannya. Kekurangan gizi pada makanan yang dikonsumsi tenaga kerja sehari – hari akan membawa akibat buruk terhadap tubuh, seperti : pertahanan tubuh terhadap penyakit menurun, kemampuan fisik kurang, berat badan menurun, badan menjadi kurus, muka pucat kurang bersemangat, kurang motivasi, bereaksi lambat dan apatis dan lain sebagainya. Dalam keadaan yang demikian itu tidak bisa diharapkan tercapainya efisiensi dan produktivitas kerja yang optimal (Aisyah, 2010).

Asupan gizi tenaga kerja yang baik dan sesuai dengan aktivitas fisik yang dilakukan, akan menghasilkan daya tahan dan kesehatan serta status gizi pekerja yang baik. Kelebihan energi diakibatkan rendahnya aktivitas fisik akan mempengaruhi resiko terjadinya kegemukan atau obesitas, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu angka kebutuhan energi individu disesuaikan oleh tingkat aktivitas fisik individu tersebut (FAO/WHO/UNU,2001).

Peningkatan kesehatan dan gizi kerja di suatu institusi dilakukan dengan menyelenggarakan makanan untuk tenaga kerja. Penyelenggaraan gizi kerja dalam bentuk makanan di tempat kerja perlu mendapat perhatian yang serius. hal ini perlu menjadi perhatian semua pihak, terutama suatu institusi karena mengingat tenaga kerja lebih banyak menghabiskan waktunya di tempat kerja yaitu sekitar 8 jam setiap harinya.

Dari data WHO tahun 2008 sekitar 59 juta pekerja diseluruh dunia setiap harinya berisiko terkena berbagai bahaya kesehatan maupun keselamatan. Pada dasarnya setiap tenaga kerja atau buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja (K3), sesuai yang tertera dalam undang – undang Republik Indonesia No.13 tahun 2003 dalam pasar 86 tentang ketenagakerjaan. Sampai saat ini para pengusaha pabrik atau perusahaan di Indonesia masih kurang memperhatikan status kesehatan tenaga kerja, termasuk kesejahteraan dan kebutuhan gizi (Sjahmien, 2009).

Sun Island Hotel and Spa adalah salah satu hotel yang terletak pada lokasi yang strategis di daerah kuta hanya 5 menit berjalan kaki ke pantai Kuta, Discovery Mall, Traditional Art Market dan Waterboom. Jumlah tenaga kerja di Sun Island Hotel and Spa Kuta adalah 93 orang 70 orang laki – laki dan 23 orang perempuan. Rentangan umur tenaga kerja di Sun Island Hotel and Spa Kuta adalah dari umur 22 tahun sampai dengan 52 tahun. Untuk menjaga kesehatan tenaga kerjanya Sun Island Hotel and Spa menyelenggarakan makannan yaitu berupa makan siang dengan jasa catering. Dari data observasi awal di Hotel Sun Island tersebut belum pernah diadakan penelitian tentang kesehatan yaitu khususnya tentang Tingkat Asupan Zat Gizi Makro dan Status Gizi Tenaga Kerja di Sun Island Hotel and Spa Kuta.

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti Tingkat Asupan Zat Gizi Makro dan Status Gizi Tenaga Kerja di Sun Island Hotel and Spa Kuta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah : “Bagaimanakah gambaran tingkat asupan zat gizi makro dan status gizi tenaga kerja di Sun Island Hotel and Spa Kuta?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum :

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat asupan zat gizi makro dan status gizi tenaga kerja di Sun Island Hotel and Spa Kuta.

2. Tujuan Khusus :

- a. Menilai asupan zat gizi makro tenaga kerja di Sun Island Hotel and Spa Kuta.
- b. Menilai status gizi tenaga kerja di Sun Island Hotel and Spa Kuta.
- c. Mendeskripsikan keterkaitan antara asupan zat gizi makro dan status gizi tenaga kerja di Sun Island Hotel and Spa Kuta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat bagi peneliti berikutnya guna untuk pengetahuan dan pengalaman dalam pemantauan asupan zat gizi makro dengan status gizi pada tenaga kerja di Sun Island Hotel and Spa Kuta.

2. Manfaat Praktis

Bagi tenaga kerja hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat atau berguna untuk memperhatikan asupan zat gizi makro dengan status gizi pada tenaga kerja di Sun Island Hotel and Spa Kuta.